



Strategi Daya Saing Peningkatan Minat pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Ely Masykuroh^{1*}, Anton Sudrajat²

¹ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

masykuroh@iainponorogo.ac.id, antonsudrajat83@gmail.com

**corresponding author*

Abstract: *The phenomenon of scarcity of enthusiasts in zakat and waqf management study programs in almost all PTKIN in Indonesia compared to other majors/study programs, - it becomes a necessity for policy makers, especially majors/study programs to try to improve competitiveness by formulating appropriate strategies. The approach in strategy formulation uses multi-criteria analysis (MCA) and is analyzed with the Analytical Hierarchy Process (AHP) based on Porter's theory of competitiveness strategy which includes cost advantage, differentiation, and focus, by taking the research locus at IAIN Ponorogo is a necessity for study program policy makers to strive to increase competitiveness by formulating appropriate strategies. The performance approach in strategy formulation uses multi-criteria analysis (MCA) and analyzed by Analytical Hierarchy Process (AHP). The results of this study offer alternative strategies to improve the competitiveness of zakat and waqf management study programs, namely cost advantages, differentiation, and focus where each strategy has advantages and disadvantages. However, the right alternative form of strategy is differentiation.*

Keywords: *AHP, competitiveness, MCA*

Abstrak: Adanya fenomena kelangkaan peminat jurusan/program studi manajemen zakat dan wakaf di hampir seluruh PTKIN di Indonesia dibandingkan dengan jurusan/program studi yang lain, - menjadi suatu keniscayaan bagi pemangku kebijakan, khususnya jurusan/program studi untuk berupaya meningkatkan daya saing dengan cara merumuskan strategi-strategi yang tepat. Pendekatan dalam penyusunan strategi menggunakan analisis multi kriteria (MCA) dan dianalisis dengan Analytical Hierarchy Process (AHP) dengan berpijak dari teori strategi daya saing Porter yang meliputi keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus dengan mengambil lokus penelitian di IAIN Ponorogo. Hasil penelitian ini menawarkan alternatif strategi untuk meningkatkan daya saing program studi manajemen zakat dan wakaf melalui keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus dimana masing-masing strategi memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, bentuk alternatif strategi yang tepat pada saat ini adalah diferensiasi.

Kata kunci: AHP, daya saing, MCA

PENDAHULUAN

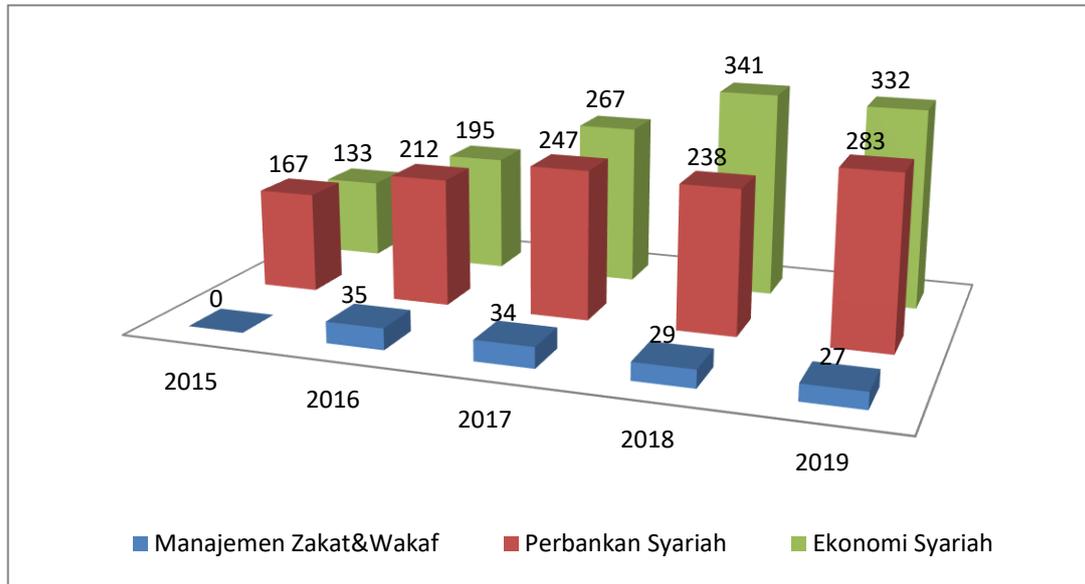
Dewasa ini, perkembangan keuangan syariah berikut kelembagaannya yang cukup signifikan di beberapa wilayah Indonesia tentunya membutuhkan sumber daya manusia yang terampil, terdidik, dan ahli dalam bidangnya yang dapat memaksimalkan kinerja lembaga keuangan syariah (OJK, 2015). Maka, Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta berlomba-lomba dengan membuka Jurusan/Program Studi Ekonomi Syariah untuk memenuhi ekspektasi masyarakat dimana dengan kuliah di Fakultas Ekonomi, khususnya Jurusan/Program Studi Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Manajemen Bisnis serta Manajemen Zakat dan Wakaf akan memiliki prospek dapat dengan mudah berkarier di lembaga keuangan syariah.

Dari sekian banyak tawaran jurusan/program studi yang ada Fakultas Ekonomi Islam seperti yang dijelaskan di atas, terdapat fenomena yang menguras pikir dan energi para pengelola program studi hampir di semua Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTKIN), yaitu adanya kelangkaan peminat jurusan/program studi tertentu karena dianggap kurang prospektif. Hal ini juga dialami oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Ponorogo dimana terdapat perbedaan jumlah mahasiswa yang signifikan antara Jurusan/Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf dibandingkan dengan Jurusan/Program Studi Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 1. Data mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Ponorogo berdasarkan jurusan/program studi periode 2015 – 2019

Tahun	Ekonomi Syariah		Perbankan Syariah		Manajemen Zakat&Wakaf		Total
	N	%	N	%	N	%	
2015	133	44,3	167	55,7	-	-	300
2016	195	44,1	212	48,0	35	7,9	442
2017	267	48,7	247	45,0	34	6,2	548
2018	341	56,1	238	39,1	29	4,8	608
2019	332	51,7	283	44,1	27	4,2	642
Total	1.268	49,9	1.147	45,1	125	4,9	2.540

Sumber: Bagian Akademik FEBI IAIN Ponorogo (2019)



Sumber: Bagian Akademik FEBI IAIN Ponorogo (2019)

Gambar 1. Grafik jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Ponorogo berdasarkan jurusan/program studi periode 2015 – 2019

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1 di atas, terlihat bahwa total jumlah mahasiswa Jurusan/Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf hanya sebanyak 125 mahasiswa (4,9%) dari total seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo, yaitu 2.540 mahasiswa. Bahkan, terlihat adanya penurunan persentase setiap tahunnya. Fakta tersebut menunjukkan adanya ketimpangan jumlah mahasiswa Jurusan/Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf dibandingkan jurusan lainnya.

Data empiris tersebut yang menunjukkan kesenjangan jumlah mahasiswa Jurusan/Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf dibandingkan jurusan lainnya disebabkan masih sedikitnya animo masyarakat, khususnya mahasiswa baru untuk mengkaji masalah zakat dan wakaf yang dianggap kurang prospektif saat bersaing dalam pasar tenaga kerja di masa depan. Padahal, belum tentu selamanya benar karena saat ini model organisasi pengelola zakat di Indonesia berkembang sangat cepat sehingga dibutuhkan inovasi pengembangannya.

Khasanah (2010) menyatakan bahwa di Indonesia saat ini terdapat 4(empat) model organisasi pengelola zakat, yaitu: model birokrasi, model bisnis, model ormas, dan model tradisional. Perkembangan model organisasi pengelola zakat yang signifikan tersebut merupakan jawaban dari kegelisahan masyarakat, calon mahasiswa baru, dan menjadi sangat prospektif bagi kesempatan kerja alumni dari Jurusan/Program Studi

Manajemen Zakat dan Wakaf di masa yang akan datang. Menjadi sebuah keniscayaan sekarang ini, orientasi utama seseorang memutuskan untuk kuliah adalah harapan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik setelah selesai kuliah. Fenomena ini relevan dengan hasil penelitian Mihai-Florin di Rumania tahun 2008 yang menemukan bahwa faktor yang paling penting ketika siswa memilih jurusan/program studi adalah kesempatan kerja di masa depan (Kusumawati, 2018).

Adanya ekspektasi yang besar dari calon mahasiswa baru dan mahasiswa lama untuk dapat bekerja di berbagai model organisasi pengelola zakat, haruslah direspon oleh pengelola Perguruan Tinggi untuk mewujudkannya dengan meningkatkan daya saing Jurusan/Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf melalui penguatan lingkungan internal diantaranya adalah: sumberdaya, kapabilitas, dan kompetensi inti (Porter, 1980). Kajian teoritik dan empirik tentang strategi peningkatan daya saing program studi secara spesifik masih sangat sedikit. Namun, ada beberapa hasil penelitian yang menawarkan strategi untuk meningkatkan daya saing secara kelembagaan perguruan tinggi, seperti Hamid (2008) yang menawarkan strategi untuk meningkatkan daya saing institusi pendidikan berbasis kompetensi dasar organisasi (*core competence*) yang dibangun berdasarkan sumber daya fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya organisasi (Hamid, 2008).

Panday (2014) juga menawarkan strategi bagaimana melakukan penguatan daya saing Perguruan Tinggi dengan meningkatkan mutu secara sistematis, efektif, dan efisien melalui evaluasi mutu internal secara terus menerus. Widayani (2018) juga memiliki tawaran strategi yang lebih spesifik terkait dengan daya saing pengembangan program studi baru sebagai strategi daya saing. Menurut hasil penelitian ini, hal yang utama dilakukan untuk mengembangkan program studi baru adalah harus menganalisis kondisi internal dan eksternal Perguruan Tinggi terlebih dahulu. Kemudian, menganalisis faktor internal dan eksternal yang mendorong pengembangan program studi baru tersebut.

Terkait dengan fenomena di atas, menjadi suatu keniscayaan bagi *stakeholders* baik di tingkat Institut, Fakultas maupun Jurusan/Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf untuk lakukan upaya peningkatan daya saing dengan cara merumuskan strategi-strategi yang tepat. Menurut Porter (1998), terdapat 3(tiga) strategi generik yang dapat digunakan oleh perusahaan agar berhasil dalam persaingan bisnis, yaitu: keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Strategi tersebut bersifat wajib untuk dilakukan dan harus

didukung agar Jurusan/Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf memiliki keunggulan komperatif dan keunggulan kompetitif baik di internal maupun eksternal IAIN Ponorogo ataupun bersaing dengan jurusan/program studi sejenis di PTKIN atau PTAIS. Maka, perumusan alternatif strategi untuk meningkat daya saing Jurusan/Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf menarik untuk dikaji lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) kelebihan dan kekurangan dari bentuk strategi alterntif untuk meningkatkan daya saing Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf; dan 2) bentuk alternatif strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf. Tujuan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu: 1) mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari strategi alternatif untuk meningkatkan daya saing Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf; dan 2) menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif menjadi pilihan model penelitian untuk mendeskripsikan fenomena bagaimana strategi Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf dalam meningkatkan daya saingnya (Yusuf, 2017). Adapun pendekatan yang digunakan untuk menyusun strategi peningkatan daya saing Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf adalah dengan analisis multi-kriteria (MCA) dengan menggunakan software *Expert Choice 11* dimana persepsi *stakeholders* menjadi pegangan dalam mengambil keputusan dan prioritas dalam meningkatkan daya saing Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf. Proses pengambilan keputusan dengan menggunakan multi-kriteria dapat dianalisis dengan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) (Supriadi dkk., 2018).

Untuk penggalan data dilakukan dengan teknik kuesioner yang akan ditujukan kepada *stakeholders* Prodi Manajemen Zakat dan wakaf sebagai responden yang merupakan pengambil kebijakan pengembangan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Ponorogo, yaitu: Rektor, Wakil Rektor Bidang Akademik, Kepala Lembaga Penjaminan Mutu, Dekan, Wakil Dekan

Bidang Akademik, Ketua Jurusan, ditambah seorang tenaga ahli di bidang manajemen pendidikan.

Langkah-langkah dalam metode AHP adalah sebagai berikut (Supriadi dkk., 2018):

1. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan;
2. Membuat struktur hirarki yang diawali dengan tujuan utama;
3. Membuat matrik perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif setiap elemen terhadap tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya;
4. Menghitung nilai eigen dan menguji konsistensinya;
5. Memeriksa konsistensi hierarki.

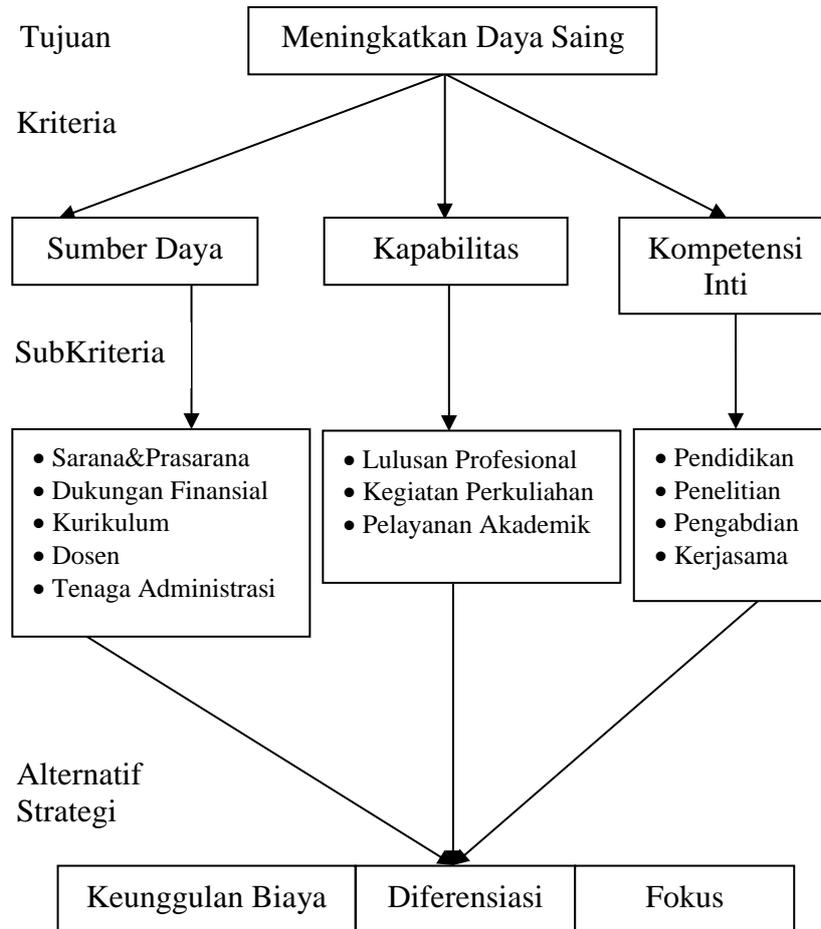
Untuk menggunakan AHP, perlu adanya dekomposisi masalah dengan mengidentifikasi kriteria dan sub-kriteria yang akan digunakan. Kriteria utama dalam pemilihan strategi meningkatkan daya saing Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf adalah sumber daya, kapabilitas, dan kompetensi inti. Kriteria utama ini dibagi dalam sub-kriteria, yaitu: (5)lima sub-kriteria sumber daya, 3(tiga) sub-kriteria kapabilitas, dan (4)empat sub-kriteria kompetensi inti (Supriadi dkk., 2018). Kriteria dan sub-kriteria dalam penelitian ini didetikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kriteria dan Sub-kriteria

No	Kriteria	Sub-kriteria
1	Sumber Daya	Sarana & prasarana
		Dukungan finansial
		Kurikulum
		Dosen
		Tenaga administrasi
2	Kapabilitas	Lulusan profesional
		Kegiatan perkuliahan
		Pelayanan akademik
3	Kompetensi Inti	Pendidikan
		Penelitian
		Pengabdian
		Kerjasama

Sumber: Supriadi dkk., (2018)

Adapun diagram tujuan, kriteria, sub-kriteria, dan strategi daya saing dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Tujuan, kriteria, sub kriteria, dan strategi daya saing

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis kriteria dan sub-kriteria dari kondisi internal Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, maka untuk mendukung alternatif strategi daya saing dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil bobot alternatif strategi daya saing berdasarkan kriteria kondisi lingkungan internal

No	Kriteria	Bobot Alternatif Strategi		
		Keunggulan Biaya	Diferensiasi	Fokus
1.	Sumber Daya	0,251	0,407	0,342
2.	Kapabilitas	0,243	0,401	0,356
3.	Kompetensi Inti	0,292	0,381	0,327

Sumber: Data primer diolah, (2020)

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa strategi diferensiasi memiliki bobot yang lebih besar pada semua kriteria dibandingkan dengan alternatif strategi yang lainnya. Maka, dapat disimpulkan bahwa diferensiasi merupakan strategi prioritas yang paling utama untuk dapat meningkatkan daya saing Jurusan/Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf dengan mempertimbangkan beberapa kriteria kondisi lingkungan internal program studi, seperti: ketersediaan sumber daya, kapabilitas, dan kompetensi inti.

Tabel 4. Hasil bobot alternatif strategi daya saing berdasarkan sub-kriteria sumber daya

No	Sub Kriteria	Bobot Alternatif Strategi		
		Keunggulan Biaya	Diferensiasi	Fokus
1.	Sarana Prasarana	0,190	0,523	0,286
2.	Dukungan Finansial	0,241	0,362	0,396
3.	Kurikulum	0,195	0,464	0,341
4.	Dosen	0,262	0,400	0,338
5.	Tenaga Administrasi	0,347	0,320	0,333

Sumber: Data primer diolah, (2020)

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa strategi diferensiasi memiliki bobot yang lebih besar pada sub-kriteria dukungan sarana dan prasarana, kurikulum, dan dosen. Sub-kriteria dukungan finansial memiliki bobot yang lebih besar pada strategi fokus. Sedangkan, sub-kriteria tenaga administrasi memiliki bobot yang lebih besar pada strategi keunggulan biaya. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi strategi yang dapat dijalankan dalam rangka meningkatkan daya saing Jurusan/Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf tergantung kepada ketersediaan sarana prasarana, dukungan finansial, kurikulum, dosen, dan tenaga administrasi.

Tabel 5. Hasil bobot alternatif strategi daya saing berdasarkan sub-kriteria kapabilitas

No	Sub Kriteria	Bobot Alternatif Strategi		
		Keunggulan Biaya	Diferensiasi	Fokus
1.	Lulusan Profesional	0,167	0,421	0,412
2.	Kegiatan Perkuliahan	0,266	0,404	0,330
3.	Pelayanan Akademik	0,303	0,376	0,321

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa strategi diferensiasi memiliki bobot yang lebih besar pada semua sub-kriteria kapabilitas dibandingkan dengan alternatif strategi yang lainnya. Maka, dapat disimpulkan bahwa diferensiasi merupakan strategi prioritas

yang paling utama untuk dapat meningkatkan daya saing Jurusan/Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf dengan mempertimbangkan kapabilitas yang dimiliki oleh program studi, seperti: menghasilkan lulusan yang profesional, menyelenggarakan kegiatan perkuliahan, dan memberikan pelayanan akademik.

Tabel 6. Hasil bobot alternatif strategi daya saing berdasarkan sub-kriteria kompetensi inti

No	Kriteria	Bobot Alternatif Strategi		
		Keunggulan Biaya	Diferensiasi	Fokus
1.	Pendidikan	0,190	0,523	0,286
2.	Penelitian	0,241	0,362	0,396
3.	Pengabdian	0,195	0,464	0,341
4.	Kerjasama	0,262	0,400	0,338

Sumber: Data primer diolah, (2020)

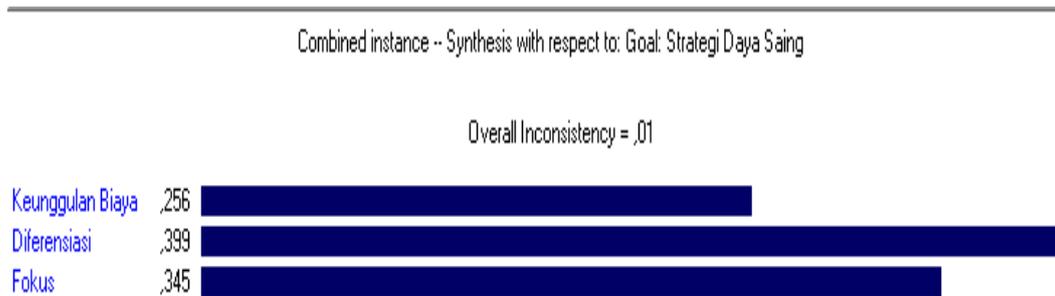
Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa strategi diferensiasi memiliki bobot yang lebih besar pada sub-kriteria pendidikan, pengabdian, dan kerjasama. Sedangkan, sub-kriteria penelitian memiliki bobot yang lebih besar pada strategi fokus. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi strategi yang dapat dijalankan dalam rangka meningkatkan daya saing Jurusan/Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf tergantung kepada penyelenggaraan pendidikan, pelaksanaan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama dengan pihak lain.

Sementara itu, hasil bobot alternatif strategi untuk meningkatkan daya saing Jurusan/Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf secara keseluruhan adalah disajikan pada Tabel 7 dan Gambar 3.

Tabel 7. Hasil bobot alternatif strategi daya saing secara keseluruhan

No	Alternatif Strategi	Bobot	Prioritas
1.	Keunggulan Biaya	0,256	3
2.	Diferensiasi	0,399	1
3.	Fokus	0,345	2

Sumber: Data primer diolah, (2020)



Sumber: Data primer diolah, (2020)

Gambar 3. Hasil bobot alternatif strategi daya saing secara keseluruhan

Tabel 7 dan Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa responden secara keseluruhan menyatakan bahwa bobot strategi keunggulan biaya sebesar 0,256 dengan skala prioritas nomor 3, bobot strategi diferensiasi sebesar 0,399 dengan skala prioritas nomor 1, dan bobot strategi fokus sebesar 0,345 dengan skala prioritas nomor 2. Maka, dapat disimpulkan bahwa diferensiasi merupakan strategi prioritas yang paling utama untuk dapat meningkatkan daya saing Jurusan/Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf.

Hasil analisis alternatif strategi daya saing tersebut tersebut mengisyaratkan bahwa Jurusan/Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf harus meningkatkan keunggulan kompetitif sebagai daya tarik agar menjadi berbeda dalam berbagai aspek dibandingkan jurusan/program studi yang lain, baik dalam satu fakultas atau beda fakultas dalam internal ataupun eksternal IAIN Ponorogo. Diferensiasi dapat terwujud dengan menciptakan persepsi keunggulan Jurusan/Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf di mata calon mahasiswa barunya. Berbagai usaha yang harus dilakukan oleh program studi ketika mengambil strategi ini, misalnya menerapkan keunikan pada pelayanan administrasi yang cepat (*one day service*), sarana dan prasarana perkuliahan bernuansa tertentu, keunikan *skill output* lulusan dalam bidang spesifik, dan lain-lain.

Prioritas selanjutnya untuk meningkatkan daya saing Jurusan/Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf adalah dengan menerapkan strategi fokus. Strategi fokus ini menekankan pada pilihan segmen bersaing yang lebih terarah, yaitu fokus memilih segmen tertentu dengan melakukan adaptasi strategi khusus dalam melayani konsumen. Upaya yang dilakukan oleh program studi ketika mengambil strategi ini adalah fokus menggarap segmen tertentu, misalnya menjaring calon mahasiswa dari alumni pondok pesantren.

Sementara itu, strategi keunggulan biaya menjadi skala prioritas terakhir pada saat ini untuk dapat meningkatkan daya saing Jurusan/Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf. Strategi ini mengupayakan komitmen yang serius dari *stakeholders* kampus untuk menjadikan jurusan/program studi yang memiliki biaya terendah dibandingkan jurusan/program studi yang lain baik dalam satu fakultas atau beda fakultas dalam internal ataupun eksternal IAIN Ponorogo. Upaya yang dilakukan oleh program studi ketika mengambil strategi ini, misalnya menerapkan biaya perkuliahan (UKT) yang relatif terjangkau untuk semua kalangan, menyediakan beasiswa, dan lain sebagainya.

Setiap alternatif strategi daya saing memiliki kelebihan serta kekurangan. Strategi keunggulan biaya memiliki kelebihan, di antaranya seperti: dukungan tenaga administrasi; kegiatan perkuliahan; dan pelayanan akademik sehingga bisa lebih optimal dalam menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Namun, strategi ini memiliki kekurangan, yaitu: keterbatasan sarana dan prasarana, pengembangan kurikulum kurang maksimal, dosen kurang berkualitas, dan dukungan finansial yang masih rendah sehingga tidak bisa melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dan pada jangka panjang tidak bisa menghasilkan lulusan yang profesional.

Strategi diferensiasi memiliki kelebihan, di antaranya adalah ketersediaan sarana prasarana yang memadai, dosen yang berkualitas, pengembangan kurikulum yang relevan dengan dunia industri, kegiatan perkuliahan yang optimal, dan mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak sehingga bisa menghasilkan lulusan yang profesional. Namun, strategi ini memiliki kekurangan, di antaranya: keterbatasan dukungan finansial, rendahnya kompetensi tenaga administrasi, pelayanan akademik kurang berkualitas sehingga kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi seperti pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat masih belum maksimal.

Selanjutnya, strategi fokus memiliki kelebihan, di antaranya: dukungan finansial yang memadai, pengembangan kurikulum yang relevan dengan dunia industri, dan kerjasama yang masih terbuka dengan dunia industri sehingga bisa menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan penelitian untuk dapat menghasilkan lulusan yang profesional. Namun, strategi ini memiliki kelemahan, yaitu: keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kompetensi tenaga administrasi, pelayanan akademik kurang bermutu, dan dosen yang kurang berkualitas sehingga kegiatan perkuliahan kurang maksimal, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat minim.

Adapun strategi yang terbaik untuk meningkatkan daya saing Jurusan/Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf berdasarkan hasil perhitungan bobot kriteria dan sub-kriteria adalah strategi diferensiasi. Berdasarkan analisis jawaban responden terhadap kuesioner perbandingan berpasangan tingkat kepentingan menurut kriteria dan sub-kriteria, maka selanjutnya dapat menentukan rumusan strategi peningkatan daya saing Jurusan/Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf dengan cara menghitung total perolehan bobot pada masing-masing alternatif strategi (Tabel 8).

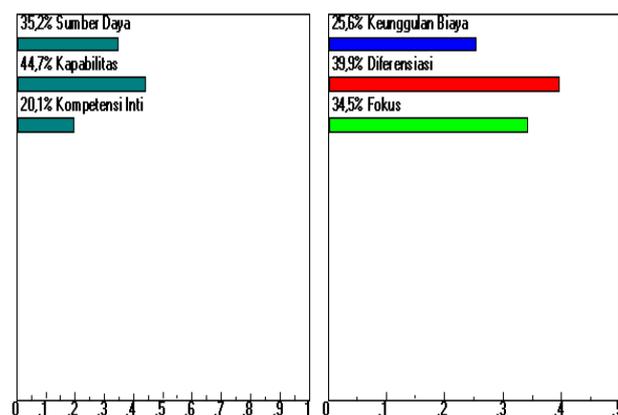
Tabel 8. Perhitungan rumusan alternatif strategi daya saing

Kriteria	Sub Kriteria	Bobot Alternatif Strategi		
		Keunggulan Biaya	Diferensiasi	Fokus
Sumber Daya (0,352)	Sarana & prasarana (0,133)	0,007	0,019	0,010
	Dukungan finansial (0,155)	0,014	0,020	0,022
	Kurikulum (0,265)	0,016	0,038	0,028
	Dosen (0,294)	0,028	0,042	0,036
	Tenaga administrasi (0,153)	0,022	0,020	0,021
Kapabilitas (0,447)	Lulusan profesional (0,364)	0,026	0,066	0,065
	Kegiatan perkuliahan (0,349)	0,042	0,063	0,052
	Pelayanan akademik (0,286)	0,042	0,052	0,044
Kompetensi Inti (0,201)	Pendidikan (0,184)	0,011	0,015	0,014
	Penelitian (0,182)	0,013	0,013	0,015
	Pengabdian (0,305)	0,023	0,025	0,018
	Kerjasama (0,329)	0,014	0,027	0,021
Total		0,256	0,399	0,345

Sumber: Data primer diolah, (2020)

Sementara itu, secara grafik ditunjukkan pada Gambar 4 berikut.

Dynamic Sensitivity for nodes below: Goal: Strategi Daya Saing



Sumber: Data primer diolah, (2020)

Gambar 4. Rumusan alternatif strategi daya saing

Berdasarkan Tabel 8 dan Gambar 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa strategi yang digunakan untuk meningkatkan daya saing Jurusan/Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf adalah keunggulan biaya (25,6%), diferensiasi (39,9%), dan fokus (34,5%) yang didukung oleh ketersediaan sumber daya (35,2%), kapabilitas (44,7%), dan kompetensi inti (20,1%). Namun, secara keseluruhan dapat ditentukan strategi yang terbaik untuk meningkatkan daya saing Jurusan/Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf adalah diferensiasi (39,9%) karena didukung dengan ketersediaan sumber daya dengan porsi 35,2% dari kondisi lingkungan internal sebagai kekuatan program studi untuk dapat memiliki keunggulan kompetitif dan komperatif baik secara internal maupun eksternal IAIN Ponorogo.

Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari masing-masing alternatif strategi daya saing Jurusan/Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, maka dapat dilakukan dengan mengurutkan dari nilai tertinggi sampai dengan nilai terendah pada perolehan bobot pada masing-masing sub-kategori yang telah disajikan pada Tabel 8 dengan hasil disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Rangkuman bobot kriteria dan sub-kriteria alternatif strategi daya saing

Kriteria	Sub Kriteria	Bobot Alternatif Strategi		
		Keunggulan Biaya	Diferensiasi	Fokus
Sumber Daya (0,352)	Sarana & prasarana (0,133)	0,190	0,523	0,286
	Dukungan finansial (0,155)	0,241	0,362	0,396
	Kurikulum (0,265)	0,195	0,464	0,341
	Dosen (0,294)	0,262	0,400	0,338
	Tenaga administrasi (0,153)	0,347	0,320	0,333
Kapabilitas (0,447)	Lulusan profesional (0,364)	0,167	0,421	0,412
	Kegiatan perkuliahan (0,349)	0,266	0,404	0,330
	Pelayanan akademik (0,286)	0,303	0,376	0,321
Kompetensi Inti (0,201)	Pendidikan (0,184)	0,275	0,376	0,348
	Penelitian (0,182)	0,324	0,310	0,365
	Pengabdian (0,305)	0,348	0,378	0,274
	Kerjasama (0,329)	0,222	0,435	0,343

Sumber: Data primer diolah, (2020)

Setelah mengurutkan dari nilai tertinggi sampai dengan nilai terendah pada perolehan bobot pada masing-masing sub-kriteria di atas (Tabel 9), selanjutnya adalah mencari nilai tengah (median) dari bobot pada masing-masing alternatif strategi untuk membagi menjadi dua kelompok. Nilai bobot yang berada di atas nilai mediannya

termasuk kategori kelebihan dan nilai bobot yang berada di bawah nilai mediannya termasuk kategori kekurangan. Hasil pembagian ini dapat diamati pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Kelebihan dan kekurangan alternatif strategi daya saing

Alternatif Strategi	Kelebihan	Kekurangan
Keunggulan Biaya	<ul style="list-style-type: none">• Kegiatan Perkuliahan• Pendidikan• Pelayanan Akademik• Penelitian• Tenaga Administrasi• Pengabdian	<ul style="list-style-type: none">• Lulusan Profesional• Sarana&Prasarana• Kurikulum• Kerjasama• Dukungan Finansial• Dosen
Diferensiasi	<ul style="list-style-type: none">• Dosen• Kegiatan Perkuliahan• Lulusan Profesional• Kerjasama• Kurikulum• Sarana&Prasarana	<ul style="list-style-type: none">• Penelitian• Tenaga Administrasi• Dukungan Finansial• Pelayanan Akademik• Pendidikan• Pengabdian
Fokus	<ul style="list-style-type: none">• Kurikulum• Kerjasama• Pendidikan• Penelitian• Dukungan Finansial• Lulusan Profesional	<ul style="list-style-type: none">• Pengabdian• Sarana&Prasarana• Pelayanan Akademik• Kegiatan Perkuliahan• Tenaga Administrasi• Dosen

Sumber: Data primer diolah, (2020)

Berdasarkan Tabel 10 di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing alternatif strategi daya saing Jurusan/Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf memiliki kelebihan dan kekurangan. Apabila Jurusan/Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf menerapkan strategi keunggulan biaya, maka strategi ini didukung dengan tenaga administrasi, kegiatan perkuliahan, dan pelayanan akademik sehingga bisa lebih optimal dalam menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Namun, strategi ini memiliki kekurangan, di antaranya: adalah keterbatasan sarana dan prasarana, pengembangan kurikulum kurang maksimal, dosen kurang berkualitas, dan dukungan finansial yang minim sehingga tidak bisa melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dan pada jangka panjang tidak bisa menghasilkan lulusan yang profesional.

Apabila Jurusan/Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf menerapkan strategi diferensiasi, maka strategi ini didukung dengan sarana prasarana yang memadai, dosen yang berkualitas, pengembangan kurikulum yang relevan dengan dunia industri, kegiatan perkuliahan yang optimal, dan mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak

sehingga bisa menghasilkan lulusan yang profesional. Namun, strategi ini memiliki kekurangan di antaranya: keterbatasan dukungan finansial, rendahnya kompetensi tenaga administrasi, pelayanan akademik kurang berkualitas sehingga kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi seperti pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat kurang maksimal.

Selanjutnya, jika Jurusan/Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf menerapkan strategi fokus, maka strategi ini didukung dengan dukungan finansial yang memadai, pengembangan kurikulum yang relevan dengan dunia industri, dan kerjasama yang masih dengan dunia industri sehingga bisa menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan penelitian untuk dapat menghasilkan lulusan yang profesional. Namun, strategi ini memiliki kelemahan, di antaranya adalah keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kompetensi tenaga administrasi, pelayanan akademik kurang bermutu, dan dosen yang kurang berkualitas sehingga kegiatan perkuliahan kurang maksimal, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat minim. Berdasarkan hasil perhitungan bobot kriteria dan sub-kriteria, didapatkan strategi yang terbaik untuk meningkatkan daya saing Jurusan/Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf adalah diferensiasi.

Daya saing merupakan konsep yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan memiliki komitmen untuk bersaing dengan cara menciptakan sebuah hambatan agar para pesaing tidak mendapatkan akses memasuki pasar dengan produk atau keunggulan yang sama (Fitriati, 2015). Sedangkan, daya saing program studi dapat diartikan sebagai kemampuan program studi dalam meningkatkan keunikan yang dimiliki sebagai keunggulan komparatif dibandingkan program studi lainnya.

Dalam memenangkan persaingan, program studi harus memiliki strategi yang berbeda dan spesial. Menurut Porter (1998) terdapat 3(tiga) strategi generik yang dapat digunakan oleh perusahaan agar berhasil dalam persaingan bisnis, yaitu: 1) keunggulan biaya adalah strategi bagaimana perusahaan memiliki biaya terendah dengan menawarkan harga jual yang lebih murah dibandingkan pesaing. Misalnya, program studi menerapkan biaya kuliah yang relatif terjangkau untuk semua kalangan; 2) diferensiasi merupakan strategi bagaimana perusahaan menjadi yang berbeda dalam berbagai aspek yang secara umum dinilai menarik oleh pembeli. Misalnya, program studi menerapkan keunikan pada keunikan *skill output* lulusan dalam bidang spesifik; 3) fokus adalah bagaimana perusahaan menekankan pada suatu pilihan segmen bersaing yang lebih

terarah. Misalnya, program studi fokus menggarap segmen tertentu dengan menjangkau calon mahasiswa dari alumni pondok pesantren (Hubeis & Najib, 2014).

Sebelum program studi mengimplementasikan strategi generik untuk dapat memenangkan persaingan, terlebih dahulu program studi melakukan analisis terkait dengan lingkungan internal program studi, di antaranya: 1) sumber daya yang diartikan sebagai input dari suatu proses produksi atau operasi perusahaan. Sumber daya program studi dapat berupa sarana dan prasarana fisik, dukungan finansial, sumber daya manusia baik tenaga pengajar, maupun tenaga administrasi; 2) kapabilitas didefinisikan sebagai seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat menjalankan fungsi atau kegiatan tertentu secara simultan. Fungsi dari program studi adalah menghasilkan lulusan yang profesional melalui kegiatan perkuliahan dan pelayanan administrasi yang memadai; dan 3) kompetensi inti adalah seluruh keterampilan dan teknologi yang dimiliki oleh perusahaan agar dapat menyediakan dan menjual manfaat tertentu kepada konsumennya. Kompetensi inti dari program studi adalah misi dari program studi yang telah ditetapkan dan disosialisasikan (Hubeis & Najib, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka alternatif strategi yang ditawarkan untuk meningkatkan daya saing Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf adalah keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus dimana masing-masing strategi memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, bentuk alternatif strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf sesuai dengan persepsi *stakeholders* saat ini adalah diferensiasi dengan mempertimbangkan kondisi kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh Jurusan/Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf pada saat ini, yaitu: dukungan sarana prasarana yang memadai, dosen yang berkualitas, pengembangan kurikulum yang relevan dengan dunia industri, kegiatan perkuliahan yang optimal, dan mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak. Selain itu, Jurusan/Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf juga dapat mengelola kekurangan yang ada, di antaranya: keterbatasan dukungan finansial, rendahnya kompetensi tenaga administrasi, dan pelayanan akademik yang dirasa masih perlu ditingkatkan.

REFERENSI

- Antonio, M. S. (2011). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Cet.17. Jakarta: Gema Insani.
- Fitriati, R. (2015). *Menguak Daya Saing UMKM Industri Kreatif: Sebuah Riset Tindakan Berbasis Soft System Methodology*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hamid, E. S. (2008). Membangun daya saing institusi pendidikan berbasis kompetensi dasar organisasi, *UNISIA: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 31(67): 1-17.
- Hubeis, M. & Mukhamad N. (2014). *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Khasanah, U. (2010). *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Kusumawati, A. (2018). *Perilaku Konsumen dan Pemasaran Perguruan Tinggi: Konsep dan Aplikasinya Dalam Penelitian*. Malang: UB Press.
- Mankiw, N. G. (2009). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Panday, R. (2014). Strategi peningkatan mutu Perguruan Tinggi untuk penguatan daya saing menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia Tenggara: Studi Kasus, *Proceeding, Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis (SNEB) 2014*: 101-105.
- Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Porter, M.E. (1980). *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. New York: Free Press.
- Rosser JR, J. B. & Marina V. R. (2004). *Comparative Economics in A Transforming World Economy*, 2nd Edition. Massachusetts: MIT Press.
- Supriadi, A., Andi R., Dwi H. L. K., & Gusti T. A. (2018). *Analytical Hierarchy Proses (AHP): Teknik Penentuan Strategi Daya Saing Kerajinan Bordir*. Yogyakarta: Deepublish.
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1961 tentang Perguruan Tinggi.
- Widayani, A. (2018). Daya saing program studi, *Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, VII(2).
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.